

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Menurut (Drs. M. Subana, 2005) metode penelitian merupakan penyelesaian masalah guna mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literature, asumsi-asumsi dan hipotesis, penumpukan dan penganalisisan data hingga penarikan kesimpulan.

Metode ilmiah dalam bentuk metodologi penelitian direalisasikan dalam bentuk model, prosedur, dan format penelitian, seperti hal-hal tentang metode dan teknik penelitian, instrumen penelitian, subjek penelitian, prosedur, desain, dan alat-alat bantu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Survei yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi menggunakan kuisisioner untuk mengambil sampel dari suatu populasi, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Literasi Keuangan, Penggunaan *Financial Technology* dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Menurut (Creswell, 2013) variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau di observasi.

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

#### 1. Variabel Bebas atau *Independent* (X)

Menurut (Creswell, 2013) variabel-variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau ber-efek pada outcome. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel-variabel *treatment, manipulated, antecedent, atau predictor*.

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel x) yaitu :

- 1) Literasi Keuangan (X1)
- 2) Penggunaan *Financial Technology* (X2)
- 3) Pengelolaan Keuangan Pribadi (X3)

#### 2. Variabel Terikat atau *Dependent* (Y)

Menurut (Creswell, 2013) Variabel-variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan outcome atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion, outcome, dan effect*.

Menurut (Sugiyono, 2013) “variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel Y) yaitu Gaya Hidup.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini digunakan sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, diantaranya :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris (Indikator)	Konsep Analitis	Skala
Gaya Hidup (Y)	Pola atau gambaran mengenai bagaimana keseharian seseorang atau bagaimana seseorang memanfaatkan tenaga, waktu hingga asset yang dimilikinya.	Menurut Sunarto (Ade Gunawan, 2020) adapun indikator gaya hidup yaitu : 1. Aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), 2. Minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), 3. Pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk)	Data/hasil yang diperoleh dari angket yang ditanyakan yang nantinya akan dikategorikan kedalam skala/tingkat Sangat berlebihan – Berlebihan – Standar – Hemat.	Ordinal
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam hal keuangan yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan bagaimana ia akan mengelola keuangannya.	Merujuk pada penelitian Chen dan Volpe (Harpa Sugiharti & Kholida Atiyatul Maula, 2019), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni : 1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan kredit	Data/hasil yang diperoleh dari angket yang ditanyakan yang nantinya akan dikategorikan kedalam tingkat Literasi Keuangan yang Rendah – Sedang – Tinggi – Sangat tinggi.	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris (Indikator)	Konsep Analitis	Skala
		3. Pengelolaan tabungan dan investasi 4. Manajemen resiko		
Penggunaan <i>Financial Technology</i> ( <i>E-Wallet</i> ) (X2)	Sikap seseorang dalam menggunakan produk-produk keuangan digital yang ada, mulai dari kegiatan menabung sampai berinvestasi.	Menurut Chuang, et.al (ANZELIN, 2020) ada 2 persepsi dalam penggunaan <i>Financial Technology</i> yang dapat dijadikan indikator, yaitu : 1. Persepsi Kegunaan (Perceived usefulness) a. Persepsi Efisiensi b. Persepsi Efektivitas c. Persepsi Kegunaan Dalam Meningkatkan Kinerja d. Persepsi Kegunaan Dalam Menjawab Kebutuhan Informasi 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) a. Persepsi Fleksibilitas b. Persepsi Kemudahan Untuk Berinteraksi	Data/hasil yang diperoleh dari angket yang ditanyakan yang nantinya akan dikategorikan kedalam tingkat Penggunaan <i>Financial Technology</i> yang Buruk – Cukup – Baik – Sangat baik.	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris (Indikator)	Konsep Analitis	Skala
		c. Persepsi Kemudahan Untuk Digunakan d. Persepsi Kemudahan Untuk Dipelajari		
Pengelolaan Keuangan (X3)	Pengetahuan, keterampilan, perilaku atau sikap dalam mengatur pendapatan atau uang yang dimiliki seseorang, guna menjadikan kontrol dalam keuangan yang akan berpengaruh dalam jangka pendek atau jangka panjang.	Menurut Warsono (Maulana, 2022) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut : 1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen Resiko 4. Perencanaan Masa Depan	Data/hasil yang diperoleh dari angket yang ditanyakan yang nantinya akan dikategorikan kedalam tingkat Pengelolaan Keuangan yang Buruk – Cukup – Baik – Sangat baik.	Ordinal

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (Dr. Sandu Siyoto, 2015) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan desain survei deskriptif. Metode deskriptif akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis gambaran tentang fakta-fakta, sifat dan hubungan antar gejala dengan penelitian penjelasan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan sampel adalah “sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Siliwangi Jurusan Pendidikan Ekonomi.

**Tabel 3. 2**

**Tabel jumlah mahasiswa**

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	114
2.	2021	104
	<b>Jumlah</b>	<b>218</b>

Sedangkan sampel yang diambil adalah dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan 2021 yang telah diambil melalui teknik sampling. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis *proportionate stratified sampling*. *Probability sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama. Sedangkan *proportionate stratified sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan bagi setiap kondisi ketika populasi mempunyai anggota yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$s = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

S = Sampel

N = Populasi

e = Taraf dignifikasi yang dikehendak

Untuk populasi (N) sebanyak 218 mahasiswa dengan taraf signifikansi yang dikehendaki sebesar 5%, maka sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah :

$$s = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$S = \frac{218}{1 + 218 \cdot (0,05)^2}$$

$$S = \frac{218}{1,545}$$

$$S = 141,10 \text{ dibulatkan menjadi } 141$$

Untuk mengetahui besarnya sampel pada tiap angkatan dilakukan dengan alokasi proporsional dengan cara :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah tiap angkatan}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Jadi besarnya proporsi sampel untuk setiap angkatan yaitu :

$$\text{Angkatan 2020, } S = \frac{114}{218} \times 141 = 73,73 \text{ (dibulatkan } 74)$$

$$\text{Angkatan 2021, } S = \frac{104}{218} \times 141 = 67,26 \text{ (dibulatkan } 67)$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah berjumlah 141 dengan mahasiswa angkatan 2020 sejumlah 74 orang dan mahasiswa angkatan 2021 sejumlah 67 orang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, observasi dan gabungan ketiganya”.

Metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Riset Kepustakaan, Dalam penelitian riset kepustakaan ini dengan mempergunakan dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, artikel-artikel dan dokumen-dokumen yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang obyek yang diteliti.
- b. Angket, Angket adalah penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “peneliti didalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrument atau alat agar data yang diperoleh lebih baik” (Arikunto, 2010).

#### **3.6.1 Kisi-kisi Instrumen**

Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah "kisi-kisi". Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun (Arikunto, 2010).

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>
Gaya Hidup (Y)	1. Aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial),	1. Bagaimana menghabiskan waktu luang 2. Bagaimana menghabiskan uang yang dimiliki 3. Bagaimana kegiatan ketika bersama teman-teman
	2. Minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi),	1. Mengetahui mode atau trend terbaru 2. Sejauh mana uang yang digunakan untuk minat
	3. Pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk)	1. Pandangan terhadap kemana uang akan dibelanjakan 2. Kepuasan saat membelanjakan uang
Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	1. Pengetahuan perencanaan dan laporan keuangan 2. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan 3. Pemahaman likuiditas suatu aset
	2. Pengelolaan kredit	1. Pengetahuan jenis pinjaman 2. Mengetahui biaya/bunga pinjaman
	3. Pengelolaan tabungan dan investasi	1. Memahami konsep tabungan 2. Memahami konsep investasi 3. Pengetahuan tentang risiko investasi
	4. Manajemen risiko	1. Pengetahuan risiko keuangan di masa yang akan datang 2. Memahami konsep asuransi
Penggunaan <i>Financial Technology</i> (X2)	Persepsi Kegunaan (Perceived usefulness) 1. Persepsi Efisiensi	1. Memahami manfaat penggunaan <i>Financial Technology</i> 2. Memahami macam-macam <i>Financial Technology</i>
	2. Persepsi Efektivitas	1. Mengetahui perbedaan pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan <i>Financial Technology</i> 2. Mengetahui manfaat setelah penggunaan <i>Financial Technology</i>

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
	3. Persepsi Kegunaan Dalam Meningkatkan Kinerja	1. Mengalami peningkatan kinerja setelah penggunaan <i>Financial Technology</i> 2. Mengetahui kegunaan penggunaan <i>Financial Technology</i>
	4. Persepsi Kegunaan Dalam Menjawab Kebutuhan Informasi	1. Mendapatkan informasi keuangan melalui <i>Financial Technology</i> 2. Mengetahui manfaat <i>Financial Technology</i> dalam informasi keuangan
Penggunaan <i>Financial Technology</i> (X2)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) 1. Persepsi Fleksibilitas	Menggunakan <i>Financial Technology</i> kapanpun dan dimanapun
	2. Persepsi Kemudahan Untuk Berinteraksi	Mengetahui kemudahan bertransaksi
	3. Persepsi Kemudahan Untuk Digunakan	Mengetahui kemudahan dalam penggunaan <i>Financial Technology</i>
	4. Persepsi Kemudahan Untuk Dipelajari	Memahami dengan mudah bagaimana penggunaan <i>Financial Technology</i>
Pengelolaan Keuangan Pribadi (X3)	1. Penggunaan dana	Alokasi penggunaan uang yang dimiliki
	2. Penentuan sumber dana	Dari mana uang tersebut didapatkan
	1. Manajemen Resiko	1. Menyisihkan uang untuk keperluan mendesak 2. Menyisihkan uangnya untuk asuransi
	2. Perencanaan Masa Depan	1. Menyisihkan uang untuk investasi dari sekarang 2. Menabung untuk persiapan dimasa yang akan datang

### 3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan soal essay yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Angket

dikembangkan dengan skala Likert dengan menyajikan tiga jawaban yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan positif dengan skor tertinggi adalah 3, sedangkan semakin rendah dinyatakan dengan pernyataan negatif skor tertinggi adalah 1. Begitupun sebaliknya dengan pertanyaan negatif.

**Tabel 3. 4**

**Penilaian Jawaban Responden**

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

*Sumber : Sugiyono (2013)*

### 3.6.3 Uji Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable (Sugiyono, 2013).

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar.

Menurut (Arikunto, 2010) suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Dalam pengujian instrumen pengolahan data validitas bisa dibedakan menjadi dua yakni validitas faktor dan item. Dalam melakukan perhitungan

korelasi antara skor item dengan skor total dapat menggunakan rumus korelasi bivariate pearson dimana :

- a) Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

**Tabel 3. 5**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Gaya Hidup (Y)	24	11	1	23
Literasi Keuangan (X1)	24	25,31,33,40	4	20
Penggunaan Financial Technology (X2)	24	-	-	24
Pengelolaan Keuangan Pribadi (X3)	24	87	1	23
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>		<b>6</b>	<b>90</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, (2023)*

Berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba instrumen yang telah dilakukan kepada 37 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, kuesioner tersebut terdiri dari 96 pernyataan yang terbagi menjadi 24 pernyataan untuk variabel Gaya Hidup (Y). 24 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 24 pernyataan untuk variabel Penggunaan Financial Technology (X2). dan 24 pernyataan untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (X3). Maka didapatkan hasil uji validitas instrumen menggunakan signifikansi 5% dengan R Tabelnya sebesar 0,334 ketika R Hitung R Tabel di dapatkan 90 item yang valid dari 96 item pernyataan sebelumnya, yang terdiri dari 23 pernyataan untuk variabel Gaya Hidup (Y), 20 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 24 pernyataan untuk variabel Penggunaan Financial Technology (X2), dan 23 pernyataan untuk variabel

Pengelolaan Keuangan Pribadi (X3). Sedangkan ketika R Hitung < R Tabel didapat 6 item pernyataan yang tidak valid dan artinya tidak dapat digunakan sebagai instrumen dalam kuesioner penelitian ini, yang terdiri dari 1 pernyataan tidak valid untuk variabel gaya hidup (Y), 4 pernyataan tidak valid untuk variabel literasi keuangan (X1). 0 pernyataan tidak valid untuk variabel penggunaan financial technology (X2), dan 1 tidak valid pernyataan untuk variabel pengelolaan keuangan pribadi (X3). Adapun hasil secara lengkap terdapat pada bagian lampiran 3 nomor 3.1 yang disajikan oleh peneliti pada bagian akhir penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2010).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.70$ . Syarat lain dalam uji reabilitas diantaranya :

- a) Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna.
- b) Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi.
- c) Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat.
- d) Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah.
- e) Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Maka adapun hasil pengujian reabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan aplikasi/software SPSS versi 25, dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 3. 6**  
**Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien <i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Tingkat Reabilitas
Gaya Hidup (Y))	0,934	Sempurna
Literasi Keuangan (X1)	0,942	Sempurna
Penggunaan Financial Technology (X2)	0,983	Sempurna
Pengelolaan Keuangan Pribadi (X3)	0,947	Sempurna

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, (2023)*

Berdasarkan hasil dari pengujian reabilitas pada instrumen yang ditunjukkan oleh tabel bahwa masing-masing variabel nilai *alpha* yang positif, dimana untuk variabel gaya hidup (Y) memiliki nilai sebesar 0,934 yang memiliki tingkat reabilitas sempurna, untuk variabel literasi keuangan (X2) dengan nilai *alpha cronbach*nya sebesar 0,942 yang menunjukkan tingkat reabilitas sempurna, kemudian untuk variabel penggunaan financial technology (X2) dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,983 yang menunjukkan tingkat reabilitas sempurna, dan juga untuk variabel pengelolaan keuangan pribadi (X3) nilai *alpha cronbach*nya sebesar 0,947 yang menunjukkan tingkat reabilitas yang sempurna pula. Maka keempat variabel tersebut dapat dikatakan variabel. Adapun hasil secara lengkap terdapat pada bagian lampiran 3 nomor 3.2 yang disajikan oleh peneliti pada bagian akhir penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Kegiatan pengolahan data berikut penafsirannya, merupakan bagian yang paling banyak melibatkan statistika. Statistika yang dipakai yang bergantung pada jumlah variabel yang diteliti, jenis hipotesis, metode penelitian, dan termasuk jenis datanya. Untuk menguraikan secara ringkas statistik apa yang tepat dipakai pada suatu penelitian, pada bab ini penulis uraikan penganalisisan data berdasarkan jumlah variabel yang dikomparasikan atau yang dikorelasikan.

#### **3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)**

Nilai jenjang interval ini digunakan untuk dapat mengetahui kelas interval dari setiap variabel pada penelitian ini, NJI ini didapatkan setelah melakukan

tabulasi data untuk mendapatkan skor nilai disetiap pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden. Adapun rumus dalam mencari NJI tersebut, sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan :

Jumlah Kriteria Pernyataan = 4 (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

Nilai Tertinggi = Jumlah responden  $\times$  Jumlah item pernyataan  $\times$  Bobot pernyataan terbesar

Nilai terendah = Jumlah responden  $\times$  Jumlah item pernyataan  $\times$  Bobot pernyataan terendah

### 3.7.2 Analisis Pra-syarat Analisis

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Murwani (Nuryadi et al. 2017) . Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$H_0$  : sampel berdistribusi normal

$H_1$  : sampel data berdistribusi tidak normal

### 3.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear.

Gunawan S (M.Djazari, 2013) mengatakan aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity  $>$  alpha (0,05) maka nilai tersebut linier dan dapat melanjutkan ke uji regresi.

### 3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (Ayuwardan, 2018) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas.

### 3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (Ayuwardan, 2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $>$  0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $<$  0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Uji Analisis Statistik

#### 3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubugan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen.

#### 3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Penyajian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan presentase perubahan angka yang diperoleh pada  $R^2$ -angka yang didapatkan diubah ke dalam bentuk persen. Jadi  $R^2$  ditampilkan dengan disebut sebagai koefisien determinasi.

#### 3.7.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) Iskandar & Hafni (Maulana, 2022). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis siterima (koefisien regresi sigifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) harus searah dengan hipotesis yang diajukan Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

#### **3.7.3.4 Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Sugiyono (Maulana, 2022), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, pada tingkat signifikan 5%.

#### **3.8 Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur dalam melakukan penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, diantaranya :

1. Tahap Persiapan
  - a. Observasi dan pencarian referensi
  - b. Pembuatan dan pengusulan proposal penelitian
  - c. Pelaksanaan pra-penelitian
  - d. Penyusunan Instrumen penelitian
  - e. Pelaksanaan uji coba dan analisis instrument penelitian
  - f. Pengrevisian instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pelaksanaan penyebaran kuisioner kepada responden
  - b. Pengumpulan data dari responden
3. Tahap Pelaporan
  - a. Penganalisisan data
  - b. Penyusunan laporan penelitian

#### **3.9 Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi dengan waktu penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023.

